

Manajemen Kurikulum Langit dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa

Ivan Supangat^{1*}, Nan Rahminawati², Bambang Saiful Ma'arif³

^{1,2}Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung, Indonesia

³Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Bandung, Indonesia

* ivansupangat@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum khas di suatu lembaga pendidikan dalam memperkuat karakter siswa. Manajemen yang terprogram akan mampu mengoptimalkan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk mencetak siswa berkarakter positif. Lokasi penelitian di SD Juara Jakarta Timur. Kurikulum khas yang diterapkannya diberi nama dengan "Kurikulum Langit". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa manajemen "Kurikulum Langit" terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan kurikulum melalui tahap penyusunan tujuan, rencana internalisasi budaya kerja pendidik dan tenaga kependidikan, pengembangan kurikulum khas dan desain program pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan kepala sekolah dengan membentuk tim pengembang kurikulum, koordinator program, membuat surat keputusan dan membagikan tugas yang melibatkan wali kelas dan guru. Proses pelaksanaan di tingkat sekolah, kelas dan rumah melalui proses keteladanan, penanaman nilai, pembiasaan serta penegakkan aturan. Pelaksanaan melibatkan orang tua seperti dalam program maghrib mengaji, *mabit* keluarga, lukman berilmu dan *parenting school*. Sedangkan proses pengawasan dilakukan dengan mengadakan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap "Kurikulum Langit" yang telah diimplementasikan serta mengevaluasi kendala kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum. Dampak positif kurikulum terlihat dalam karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai 7 *Habits* Juara "Kurikulum Langit".

Kata kunci : Manajemen; Kurikulum Langit; Karakter

Abstract

The purpose of this study was to determine the management of a special curriculum in an educational institution in strengthening students' character. Programmed management will be able to optimize educational institutions in achieving learning goals to produce students with positive character. The location of the study was at SD Juara, East Jakarta. The special curriculum that was implemented was named "Kurikulum Langit". The method used in this study was descriptive qualitative. Data collection was carried out through interviews, observations and documentation studies. From the results of the study, it was found that the management of the "Kurikulum Langit" consists of the planning, organizing, implementing and supervising processes. Curriculum planning goes through the stages of compiling objectives, internalization plans for the work culture of educators and education personnel, developing a special curriculum and designing learning programs. The organization is carried out by the principal by forming a curriculum development team, program coordinator, making a decree and distributing tasks involving homeroom teachers

and teachers. The implementation process at the school, class and home levels is through the process of exemplary behavior, instilling values, habituation and enforcing rules. The implementation involves parents such as in the maghrib pengajian program, mabit keluarga, lukman berilmu and parenting school. While the supervision process is carried out by conducting periodic supervision and evaluation of the "Sky Curriculum" that has been implemented and evaluating the obstacles experienced in implementing the curriculum. The positive impact of the curriculum is seen in the character of students who reflect the values of the 7 Champion Habits of the "Sky Curriculum".

Keywords: Management; Sky Curriculum; Character

1. PENDAHULUAN

Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 dan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebut bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia serta mengembangkan potensi peserta didik (Inkiwirang, 2020). Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian luhur. Namun, dalam realitanya masih menghadapi berbagai tantangan besar terkait pembentukan karakter siswa di tengah kemudahan akses informasi dan pengaruh media, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah secara efektif. Selain itu, dalam pengelolaan kurikulumnya masih terdapat permasalahan-permasalahan yang menjadi pekerjaan rumah bagi pendidikan di Indonesia, salah satu permasalahan yang paling umum adalah belum mampunya sekolah untuk mengelola pengembangan kurikulum karakter melalui kurikulum nasional yang telah ditetapkan Pemerintah.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya tantangan cukup kompleks yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di kurikulum nasional ke dalam manajemen pendidikan di sekolah. Meskipun ada upaya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum nasional, namun implementasinya sering kali berbenturan dengan kurangnya dukungan manajemen sekolah, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan guru dan staf pengajar serta keterbatasan sumber daya (Ilmi & Selle, 2021). Tantangan lain dalam menerapkan pendidikan karakter di kurikulum nasional adalah perlu melibatkan guru, siswa dan orang tua. Karlina (2024) menyebut bahwa Guru harus dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, menjadi fasilitator belajar mandiri dan menciptakan lingkungan yang baik.

"Kurikulum Langit" merupakan kurikulum khas pendidikan karakter di SD Juara Jakarta Timur yang dikembangkan untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter spiritual secara holistik ke dalam seluruh aspek pembelajaran di sekolah. Pendekatan ini berbeda dari model-model sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran tertentu saja, tetapi juga merancang keseluruhan pengalaman belajar siswa berdasarkan prinsip-prinsip karakter yang bersumber dari nilai-nilai spiritual serta melibatkan orang tua dalam implementasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen "Kurikulum Langit" dalam menguatkan pendidikan karakter siswa, dengan berfokus pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Melalui studi ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan

kurikulum berbasis karakter yang efektif dan dapat diaplikasikan secara luas di lembaga pendidikan lainnya.

Hasil penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam manajemen pengembangan kurikulum khas pendidikan karakter yang secara sistematis dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai agama dan Pancasila.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2022) di dalam bukunya, metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruks! fenomena, dan menemukan hipotesis. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Juara Jakarta Timur dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Terry (1979) dalam bukunya yang berjudul "Asas-asas Manajemen" menyebut bahwa manajemen adalah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian, (*organizing*), menggerakkan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang dilaksanakan dalam rangka menentukan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Dalam sebuah proses manajemen terdapat serangkaian aktivitas-aktivitas khusus untuk mencapai sasaran dengan bantuan manusia dan sumber-sumber-sumber lainnya. Dalam perspektif Islam, kata "*al-tadbir*", yang berarti "pengaturan," digunakan untuk menggambarkan manajemen (Ramayulis, 2008) seperti tercantum dalam QS. As Sajdah : 5.

Pengertian kurikulum terdapat pada Pasal 1 Ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum adalah pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Nafi'ah, 2023). Kurikulum dalam bahasa Arab berarti "manhaj", yang berarti jalan yang terang, yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam pendidikan, kurikulum berarti jalan yang terang bagi pendidik dengan nilai-nilai yang ada di siswanya (Subekhan, 2018).

Manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistemik, komperhensif serta sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum (Rusman, 2020). Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting karena pelaksanaan pendidikan bisa berjalan dengan baik dan secara tepat mencapai sasarannya jika manajemen berjalan sesuai tujuan dan dijalankan secara sistemik.

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis (Kamaruddin, 2012) dan penuh dengan kesadaran seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Istilah
DOI: 10.29313/idarotuna.v1i2.5896

karakter berarti sikap, pola, perilaku dan kebiasaan yang mempengaruhi interaksi seseorang terhadap lingkungan. Hampir setiap masalah dan kesuksesan yang dicapai seseorang ditentukan oleh karakter yang dimiliki (Karman, 2011). Jadi sikap yang melekat pada diri seseorang dan menjadi kebiasaan itulah yang dinamakan karakter.

Kurikulum Langit adalah kurikulum pendidikan karakter yang khas dan merupakan pengembangan pendidikan karakter yang telah ditetapkan Kemendikdasmen dalam dimensi profil pelajar Pancasila yang pertama di Kurikulum Merdeka. Pondasi kurikulum karakter ini mengambil dari isi Al Qur'an dan dengan mengkaji akhlak mulia Nabi Muhamad SAW melalui kitab-kitab islam klasik seperti kitab *Bukhari Muslim*, *Syamil Muhammadiyah*, *Ta'limu muta'allim*, *Tarbiyatul aulad* dan kitab lainnya. Konsep akhlak Rasulullah SAW dijadikan sebagai model karena beliau adalah sosok yang humanis, artinya akhlak beliau itu dipuji baik, bukan hanya dari kalangan kaum muslimin saja tetapi juga dari non muslim.

Dalam pengelolaan kurikulum di sekolah setidaknya ada empat tahap yang diperhatikan oleh sekolah sebelum kurikulum diterapkan, diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian. Proses manajemen kurikulum ini yang juga telah dilaksanakan di SD Juara Jakarta Timur sebagai upaya dalam mencapai Visi Sekolah.

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaannya disusun secara sistematis mulai dari menyusun tujuan, rencana internalisasi budaya kerja, menyusun rencana pengembangan kurikulum serta desain program pembelajarannya. Penentuan tujuan sudah jelas disusun dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Rencana internalisasi budaya sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang mencerminkan nilai-nilai "Kurikulum Langit" telah tersusun dengan baik. Pengembangan kurikulum khas pendidikan karakternya disusun melalui proses integrasi kurikulum nasional dengan nilai-nilai karakter 7 *Habits* Juara "Kurikulum Langit" yang sesuai dengan 8 standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. nilai-nilai karakter 7 *Habits* Juara "Kurikulum Langit" terdiri dari : 1) bangun sebelum subuh, 2) shalat tepat waktu, 3) zikir, 4) *birrul walidain*, 5) santun dalam bergaul dan berbicara, 6) bersungguh-sungguh dalam belajar, dan 7) mandiri dalam beraktifitas. Kurikulum ini didukung dengan modul-modul, artefak serta *tools* yang memadai untuk lebih memudahkan dalam implementasinya nanti.



Sumber : Dokumentasi internal sekolah

Gambar 1. Modul Panduan, Pegangan Guru dan Evaluasi Kurikulum Langit

Perencanaan program pembelajaran dalam bentuk jangka pendek, menengah dan panjang telah disusun dengan baik oleh sekolah guna lebih memudahkan guru dalam mengimplementasikannya.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dilakukan kepala sekolah dengan membagi tugas kepada guru secara proporsional sehingga lebih jelas tugas dan tanggung jawabnya dalam mengawal implementasi “Kurikulum Langit” ini. Hal ini berdampak pada lebih jelasnya fungsi dan peran dari masing-masing komponen sekolah sehingga guru yang dapat menjalankan perannya secara lebih efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Beban mengajar guru cenderung lebih tinggi dibandingkan guru di sekolah penggerak lain dikarenakan terdapat program atau mata pelajaran khas sekolah dalam menguatkan pendidikan karakter siswa.

Dengan adanya pengorganisasian kurikulum yang jelas, setiap guru di SD Juara Jakarta Timur bisa lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka masing-masing dalam implementasi “Kurikulum Langit”. Hal ini mencakup tugas-tugas yang berkaitan dengan pengajaran, pembimbingan dan penegakan aturan.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dilakukan di tingkat sekolah, rumah dan kelas dengan melibatkan orang tua agar penerapan pendidikan karakter siswa berjalan lebih efektif. Proses internalisasi nilai-nilai 7 *Habits* Juara “Kurikulum Langit” dilakukan dalam semua aktivitas yang meliputi aspek keteladanan, penanaman nilai, pembiasaan hingga penegakkan aturan serta bekerjasama dengan orang tua agar penguatan pendidikan karakter disiplin ini semakin efektif dan efisien karena dilaksanakan di sekolah dan juga di rumah.

Berikut adalah tabel pelaksanaan Kurikulum Langit di tingkat kelas, sekolah dan rumah dalam menguatkan pendidikan karakter.

Tabel 1. Pelaksanaan Kurikulum Langit di Sekolah, Kelas dan Rumah

Aspek	Di Sekolah	Di Rumah	Di Kelas
Keteladanan	Program teladan dari guru dan segenap komponen sekolah bagi siswa	Program teladan oleh orang tua siswa melalui implementasi 7 <i>habits</i> Juara dalam keseharian di rumah	Program teladan oleh guru melalui implementasi 7 <i>Habits</i> Juara dalam keseharian di kelas
Penanaman nilai karakter	- Mentoring rutin	- Berilmu (Berbagi ilmu) kepada anak dengan cara membacakan buku Sirah Nabawi sebelum tidur	Monitoring & pembinaan harian perilaku siswa di kelas

	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan istighfar dan sholawat sebelum pembelajaran 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Bel adab 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Parenting school</i> untuk ortu siswa 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasangan poster afirmasi “Kurikulum Langit” di lingkungan sekolah 		
Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan ibadah harian siswa yang dilakukan dengan disiplin 		<ul style="list-style-type: none"> - Lukman (memeluk dan mencium anak)
	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan Literasi Numerasi berbasis “Kurikulum Langit” 	<ul style="list-style-type: none"> - Maghrib mengaji dan mematikan tv 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembinaan karakter secara intensif dan problem solving
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Market Day</i> “Kurikulum Langit” 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Mabit</i> keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengintegrasikan “Kurikulum Langit” dalam pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Stop Bully</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sekolah <i>Tahfidz</i> bagi ortu siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Qalilullah</i> (tidur siang)
	<ul style="list-style-type: none"> - Program kegiatan ekstrakurikuler berbasis kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Program makan yang halal dan mendoakan anak selepas shalat 	
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Tahfidz on Duty</i> 		
Penegakan aturan	Program Bimbingan dan Konseling (BK) Juara dan Pembinaan oleh Wakil kepala sekolah	Program <i>reward</i> bagi orang tua siswa yang berhasil mendampingi implementasi <i>7 habits</i> Juara di rumah	Membuat aturan kelas & penghargaan serta pengakuan bagi siswa

Sumber : Hasil wawancara penelitian

4. Pengawasan Kurikulum

Pengawasan dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan “Kurikulum Langit”, memastikan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta untuk terus memperbaharui kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan berdampak pada penguatan karakter siswa. Pengawasan dan evaluasi tidak hanya dilakukan oleh internal sekolah, namun melibatkan pengawas pendidikan setempat serta praktisi pendidikan guna menyusun kurikulum yang kokoh, efektif dan efisien. Dalam salah evaluasi yang melibatkan pengurus dari Pusat Kurikulum Kemendikdasmen, “Kurikulum Langit” mendapatkan apresiasi sebagai kurikulum yang komprehensif karena dilaksanakan di sekolah, rumah, dan lingkungan.

B. Pembahasan penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian secara sistematis tentang manajemen “Kurikulum Langit” dalam menguatkan pendidikan karakter di SD Juara Jakarta Timur” yang telah dipaparkan diatas, maka sekolah telah menggunakan 4 fungsi manajemen George R. Terry (1979) yang lazim digunakan untuk manajemen pendidikan yaitu *planning, organizing, actuating and controlling (POAC)* atau perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan rincian pembahasan sebagai berikut:

1. Dalam tahap perencanaan kurikulum, sekolah melakukan empat tahap perencanaan yaitu: menetapkan tujuan, menyusun budaya sekolah, merencanakan pengembangan kurikulum dan merencanakan desain program pembelajaran. Sekolah telah menetapkan tujuan yang jelas sesuai visi misi sekolah dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai karakter telah disusun dengan baik agar guru-guru dapat menjadi *role model* bagi siswa dan pengembangan kurikulum khas pendidikan karakternya mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan "Kurikulum Langit" yang menyeimbangkan aspek akademik, Al Qur'an dan akhlak. Nilai-nilai 7 *Habits* Juara dalam “Kurikulum Langit” didukung dengan adanya modul untuk siswa, modul untuk pegangan guru, artefak karakter serta buku KOMPAK (Komunikasi Prestasi Anak). Sekolah juga menyusun desain program pembelajaran dalam jangka pendek, menengah dan panjang secara sistematis agar dapat memberikan stimulus yang tepat, mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu mereka menguasai keterampilan serta pengetahuan melalui integrasi nilai-nilai 7 *Habits* Juara “Kurikulum Langit” dalam penyusunan kalender pendidikan, struktur kurikulum dan jadwal mata pelajaran.
2. Pada tahap pengorganisasian kurikulum, sekolah membentuk struktur organisasi dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas. Pengaturan beban mengajar guru dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum khas sekolah juga telah diatur dengan baik. Guru mendapatkan tugas tambahan untuk mengawal implementasi program penguatan karakter.
3. Pelaksanaan "Kurikulum Langit" SD Juara Jakarta Timur dilakukan di tingkat sekolah, rumah dan tingkat kelas melalui 4 aspek yaitu; memberi teladan, menanamkan nilai, membiasakan dan menegakkan aturan. Pada tingkat sekolah, pelibatan orang tua juga dilakukan. Hal ini menjadi pembeda dengan implementasi kurikulum di sekolah lain dan menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada pendidikan karakter di lingkungan sekolah saja, tetapi juga berupaya melibatkan peran orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan kurikulum untuk penguatan karakter di tingkat sekolah dilaksanakan dengan program mentoring dan bel adab untuk menanamkan nilai. Pembiasaan dilaksanakan melalui ibadah harian siswa, program kegiatan ekstrakurikuler berbasis kedisiplinan, *market day* “Kurikulum Langit” dan *stop bully*. Untuk keteladanan dilaksanakan program guru teladan bagi siswa serta penegakkan aturan oleh pimpinan sekolah dan melalui program Bimbingan dan Konseling (BK) Juara.

Adapun pelibatan orang tua terlihat dari program Lukman Berilmu (memeluk dan mencium anak serta membacakan kisah Rasulullah SAW di rumah), maghrib mengaji, *parenting school*, mabit keluarga (orang tua dan anak), sekolah *tahfidz*

bagi orang tua. Pelibatan ini akan lebih berdampak pada perubahan karakter siswa karena orang tua menjadi *role model* di rumah.

Pada tingkat kelas, implementasi dilakukan melalui pembuatan aturan kelas, rutinitas pembiasaan kedisiplinan, *qalilullah* (tidur siang) di sekolah, sistem penghargaan dan keteladanan guru. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata pelajaran.

Pendidikan akhlak menurut al-Ghazali merupakan sebuah usaha dalam menghilangkan kebiasaan-kebiasaan jelek yang telah dijelaskan oleh syariat secara terperinci, sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak yang mulia (Suryadarma & Haq, 2015). Pendidikan akhlak menurutnya bermuara kepada tiga dimensi, yaitu: 1) dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan tuhan, 2) dimensi sosial, yakni masyarakat dan pergaulan dengan sesamanya dan 3) dimensi metafisik, yakni akidah dan pegangan dasar. Kurikulum langit telah sejalan dengan tiga dimensi tersebut. Siswa diperkuat dalam sisi aqidah melalui program zikir, dibiasakan dengan ibadah kepada Tuhan-Nya secara istiqamah dan dibiasakan berakhlak sosial melalui program *market day, stop bully*.

4. Kepala sekolah dibantu Wakil kepala sekolah dalam melakukan pengawasan berkala terhadap implementasi kurikulum. Ada 4 jenis evaluasi yang dilaksanakan di sekolah yaitu: 1) evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum untuk memastikan adanya integrasi pembelajaran dengan “Kurikulum Langit”, 2) evaluasi hasil belajar dengan menggunakan Buku Kompak (Komunikasi dan Prestasi Anak), observasi, wawancara, rubrik penilaian, *home visit* dan laporan perkembangan karakter anak untuk orang tua, 3) evaluasi desain kurikulum yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum, 4) evaluasi sistem secara keseluruhan yang melibatkan praktisi pendidikan. Salah satunya dengan melibatkan tim dari Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SD Juara Jakarta Timur merupakan manajemen yang dilakukan dalam pengintegrasian kurikulum khas pendidikan karakter dari sebuah sekolah dengan kurikulum nasional, yang salah satu kekhasan dalam implementasi kurikulumnya adalah dengan melibatkan orang tua dalam melaksanakannya. “Kurikulum Langit” merupakan kurikulum khas pendidikan karakter yang menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai model, sehingga kurikulum ini akan menghasilkan siswa dengan karakter religius yang baik dan tetap sejalan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam kurikulum nasional.

4. KESIMPULAN

Manajemen “Kurikulum Langit” yang merupakan kurikulum khas pendidikan karakter di SD Juara Jakarta timur ini menggunakan pendekatan *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* dari George Terry. Sekolah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan pengawasan kurikulum secara berkala untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuannya dalam menguatkan pendidikan karakter siswa melalui nilai-nilai *7 Habits* Juara “Kurikulum Langit”.

Dalam manajemen “Kurikulum Langit”, pengintegrasian kurikulum khas pendidikan karakter dari sebuah sekolah dengan kurikulum nasional dilakukan. Sekolah menyusun dan menginternalisasi budaya sekolah yang sesuai dengan “Kurikulum Langit”

terlebih dahulu kepada seluruh komponen sekolah agar siswa memiliki *role model* dalam implementasi kurikulum ini sehingga penguatan pendidikan karakternya akan lebih efektif. Siswa diberikan program-program penguatan pendidikan karakter yang menghidupkan sunah Rasulullah SAW melalui 4 aspek yaitu keteladanan, penanaman nilai, pembiasaan dan penegakkan aturan. Yang menjadi pembeda lainnya adalah dalam pelibatan orang tua yang optimal. Sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk menerapkan 7 *Habits* Juara “Kurikulum Langit” dari mulai siswa bangun tidur hingga akan tidur malam di rumah. Orang tua dibekali pemahaman nilai-nilai 7 *Habits* Juara “Kurikulum Langit” sekolah melalui program *parenting school* dan modul “Kurikulum Langit” untuk pegangan orang tua. Orang tua juga diajak bekerjasama dalam melaksanakan program pembiasaan karakter di rumah seperti program maghrib mengaji, dimana orang tua wajib mematikan tv dan mendampingi anaknya mengaji agar *bonding* orang tua terhadap anak makin meningkat serta melatih kedisiplinan anak terhadap aturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmi, M., & Selle, A. (2021).)“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama di Sekolah”. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 283-300.
- Inkiwirang, R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Karlina, S., Khoirany, N., Nurantika, R., Rahmani, S., Nurjamilah, S., & Rahman, A. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(03), 172-179.
- Karman, M. (2011). “Pendidikan Karakter: Sebuah Tawaran Model Pendidikan” dalam *Musfah*. Jakarta: Prenada.
- Kamaruddin, S. (2012). Character Education and Students Social Behavior. *Journal of Education and Learning*. *Journal of Education and Learning*, 6(4), 223-230.
- Nafi'ah, K. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Banyumas. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 47-60.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2020). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Subekhan, M. (2018). Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren Modern Manahijussadat Kp. Serdang Desa Pasarkeong Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Genologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 107-134.
- Sugiyono, D. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadarma, Y., & Haq, A. (2015). Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Tery, G. (1979). *Asas-asas menejemen*. Bandung: PT. Alumni.